KR-Istimewa

KADO SILANG: Untuk memberi semangat siswa yang baru masuk kembali ke sekolah setelah libur lebaran, berbagai cara pun dilakukan. Salah satunya dengan kegiatan kado silang, di mana tiap siswa membawa makanan minuman dibungkus kertas koran untuk kemudian saling ditukarkan. Seperti yang dilakukan siswa SD Muhammadiyah Sangonan 4 Sidoluhur Godean, Selasa (10/5). Tampak para siswa sangat senang mendapat kado silang dari teman sekelasnya.

Banyak Pemudik Gunakan Bus Malam

PRAMBANAN (KR) - Arus balik masyarakat yang bekerja di Jakarta, dari warga Manisrengga Klaten sejak dua hari ini mulai dengan sabar menunggu keberangkatan bus malam di tempat mangkalnya di kawasan Prambanan dan sekitarnya. Seperti diutarakan Ketua Paguyuban Bus Malam Prambanan Noor Effendy, mereka kebanyakan dari daerah Manisrenggo klaten dan Taji maupun dari Prambanan sendiri.

"Mereka dengan sabar menunggu bus yang baru akan datang sore harinya sekitar pukul 16.30. Di antaranya bus malam Laju Prima, QAgra, Gunung Harta, Cahaya, Sinar Jaya, Sudiro Tunggal Jaya, kesemuanya menuju kota Jakata dan sekitarnya," ujarnya, Selasa (10/5).

Sementara R Fauzi asal Tangerang Jawa Barat mengaku lebaran tahun ini sekeluarga sangat bersyukur bisa berkumpul dengan sanak famili, di mana sudah sekitar 3 tahun ini tidak bisa bersilaturahmi dengan sanak keluarga. Kelonggaran pemerintah sangat diharapkan jauh-jauh hari sebelum Idul fitri.

"Bisa enggak ya kita pulang mudik ke kampung?, Itu pertanyaan yang sudah lama dinantikan dari kebijakan pemerintah setempat," tuturnya. Fauzi yang berasal dari wilayah Manisrenggo Klaten saat mudik bersama keluarga sebanyak 6 orang mengaku sangat bahagia sekali pada Hari Raya Idul Fitri tahun ini bisa mudik. "Saya di Jakarta bekerja di percetakan sudah 4 tahun ini," tambahnya. **(Isw)-f**

Siswa Autis Adakan Syawalan di Fredofios

DEPOK (KR) - Kesehatan dan perkembangan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) saat ini merupakan hal utama yang perlu diperhatikan, khususnya bagi anak autis. Hal itu diungkapkan konsultan pendidikan autis dari Belanda Fred Vrugteveen pada acara syawalan Keluarga Besar SLB Fredofios, Selasa (10/5).

Bertempat di Aula SLB Fredofios Depok, acara ini juga dihadiri puluhan siswa serta orangtuanya, dan berlangsung dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Selain menampilkan siswa autis sebagai pembawa acara dan pembaca ikrar, peserta juga dihibur dengan tampilan musik dari siswa-siswa SLB Fredofios, dengan lagu-lagu pop terkini.

KR-Istimewa

Siswa autis memperlihatkan keterampilannya bermain musik.

"Yang perlu diperhatikan saat ini adalah menjaga kesehatan dan harus mengikuti perkembangan pendidikan, sehingga penyesuaian bagi autis lebih mudah, karena sesuai ketersediaan sarana saat ini," kata Fred Vrugteveen.

Sementara Kepala SLB Fredofios Abdu Somad SPd menyampaikan adanya kelas khusus vokasi untuk siswa usai jenjang SMALB, yaitu pendidikan dan pelatihan yang lebih banyak fokus pada keterampilan. Di SLB Fredofios sudah berjalan dengan 6 keterampilan yaitu batik, melukis, administrasi, kriya, musik, boga.

"Kelas vokasi ini menambah keahlian pada keterampilan yang diminati, sehingga misi 'berkarya, berbudaya dan mandiri' akan terealisasi," katanya. **(Has)-f**

TPST PIYUNGAN DITUTUP, SLEMAN OPTIMALKAN DEPO

Volume Sampah Selama Lebaran Meningkat 32 Persen

SLEMAN (KR) - Penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan ternyata berimbas pada pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman. Namun demikian, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) masih mampu mengatasi penumpukan sampah di wilayah Sleman dengan mengoptimalkan depo-depo pengolahan sampah yang ada.

Kepala DLH Sleman Epiphana Kristiyani saat dikonfirmasi *KR* di ruang kerjanya, Selasa (10/5) mengaku sempat kewalahan dengan adanya penutupan TPST Piyungan selama beberapa hari ini. Apalagi jumlah sampah dari masyarakat selama lebaran kemarin mengalami peningkatan.

"Pada hari-hari biasa, volume sampah dari masyarakat Sleman mencapai 700 ton, di mana sekitar 200 ton dibawa ke TPST Piyungan. Saat lebaran beberapa hari lalu, terjadi peningkatan pembuangan sampah sekitar 32 persen. Sementara TPST Piyungan justru ditutup sehingga kami harus kerja keras untuk mengelola sampah agar tidak terjadi penumpukan," kata Epi.

Salah satu upaya yang dilakukan DLH Sleman adalah mengoptimalkan pengolahan sampah di depo-depo yang ada. Sampah-sampah dipilah mana yang organik bisa diolah menjadi kompos sedang yang anorganik dipisahkan untuk menjadi barang rongsokan yang bisa dijual. DLH Sleman harus kerja keras untuk melakukan pemilahan ini karena volume sampah juga terus bertambah. Sehingga meski ada sampah yang belum terambil, namun tidak sampai menimbulkan penumpukan yang bisa mengganggu kesehatan.

"Kami akui pengambilan sampah ini tidak bisa maksimal. Padahal, kami juga belum tahu kapan TPST Piyungan ini bakal dibuka lagi. Namun kami akan kerja keras sehingga tumpukan sampah tidak memicu masalah baru," tandasnya.

Terkait itu pula, Epi meminta masyarakat agar lebih bijak untuk tidak membuang sembarang sampah atau bahkan mengurangi sampahnya. Sampah organik lebih baik diolah sendiri menjadi kompos, sedang yang anorganik seperti produk plastik, kaleng atau kertas bisa dikumpulkan sementara dan dijual ke rongsokan.

"Kami terus melakukan edukasi ke masyarakat agar bisa memilah dan memilih sampah, dengan harapan volume sampah di Sleman tidak semakin bertambah banyak. Itu semua merupakan program jangka pendek yang saat ini terus kami gencarkan," ujarnya.

Sementara untuk solusi jangka panjang, DLH Sleman terus mematangkan rencana pembangunan TPST di wilayah Sleman Barat di Minggir dan Sleman Timur di Kalasan. DLH sudah mengubah anggaran untuk pembangunan TPST tersebut dengan secepatnya mengurus semua perizinan. "Mudah-mudahan tahun ini segera terbangun TPST tersebut sehingga Sleman tidak terlalu tergantung pada TPST Piyungan. Namun demikian kami juga minta masyarakat untuk terus berusaha mengurangi produksi sampah rumah tangga masing-masing," pungkas Epi. **(Has)-f**

Boyong Songsong, Peringati Kepindahan Kantor Kapanewon

CANGKRINGAN (KR) - Pemerintah Kapanewon Cangkringan kembali menggelar Boyong Songsong guna memperingati pindahnya kantor Kapanewon Cangkringan yang rusak akibat erupsi Merapi 2010. Bupati Sleman Kustini bertindak sebagai pemimpin upacara pada acara yang digelar di lapangan kantor Kapanewon Cangkringan, belum lama ini.

Bupati mengapresiasi kegiatan yang diadakan rutin setiap tahun ini. Masyarakat di Kapanewon Cangkringan yang hidup di wilayah rawan bencana erupsi Merapi, sudah seharusnya mempunyai kesadaran untuk selalu siap dan waspada.

"Melalui kegiatan ini, saya berharap dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait mitigasi bencana demi menekan dampak dari bencana tersebut. Saya berharap acara Boyong Songsong ini dapat menumbuhkan keguyub-rukunan di tengah masyarakat Cangkringan," tambahnya.

Acara Boyong Songsong ini menurut Bupati juga merupakan sarana untuk melestarikan budaya dan kesenian lokal. Kegiatan yang kental dengan nuansa dan tradisi Jawa ini dapat menjadi sarana hiburan yang edukatif bagi masyarakat di Kapanewon Cangkringan dan sekitarnya.

Sementara Panewu Cangkringan Djaka Sumarsana menjelaskan, kegiatan tersebut diadakan untuk memperingati perpindahan kantor Kapanewon Cangkringan dari tempat yang lama di Bronggang, ke tempat yang sekarang di Padukuhan Panggung Argomulyo Cangkringan.

"Boyong Songsong tahun ini adalah peringatan yang ke-9 kalinya. Ini bukan berdasarkan tahun erupsi Merapi, tapi tahun kepindahan kantor Kapanewon Cangkringan ke tempat yang baru ini pada tahun 2013," jelasnya.

Acara tersebut juga diawali dengan doa lintas agama yang dipimpin oleh pemuka agama masing-masing. Dalam acara tersebut juga disuguhkan seni drama tari yang bertajuk Boyong Dewi Panengah. Kemudian diakhiri dengan penyerahan bantuan kepada anak yatim dan rohis oleh Bupati Sleman, dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolis dokumen Adminduk inovasi yakni Sweet-seventeen dan juga Kado Manten. **(Has)-f**

KR-Istimewa

Prosesi Boyong Songsong Kapanewon Cangkringan.

DPRD KABUPATEN SLEMAN
SUARA WAKIL RAKYAT
Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp.(0274)868413, Fax (0274)868413

KINERJA KOMISI A DPRD KABUPATEN SLEMAN

Mempermudah dan Mempercepat Izin untuk Menarik Investor

KR-Istimewa

Suryana AmdKes

SLEMAN (KR) - Pemerintah Kabupaten Sleman tahun ini genap berusia 106 tahun. Masih banyak 'PR' yang perlu dikerjakan oleh Pemkab Sleman. Di antaranya mempermudah dan mempercepat proses perizinan. Dengan proses izin yang cepat, diharapkan dapat menarik investor masuk Kabupaten Sleman.

Sekretaris Komisi A DPRD Kabupaten Sleman Suryana AmdKes mengatakan, lambat dan sulitnya proses perizinan di Sleman masih sering dikeluhkan oleh masyarakat. Dengan adanya keluhan tersebut, Pemkab Sleman perlu melakukan evaluasi terhadap pelayanan kepada masyarakat.

"Keluhan itu memang sering kami dengar dari masyarakat yang menyampaikan aspirasinya. Pemerintah tidak boleh tutup mata terhadap keluhan dari masyarakat tersebut," kata Suryana, Selasa (10/5).

Memang sekarang ini ada beberapa pelayanan perizinan sudah berbasis Online Single Submission (OSS).

Namun ternyata pelayanan OSS sering masih dikeluhkan masyarakat. "Khan sekarang sudah zaman teknologi, apalagi sudah OSS. Seharusnya verifikasi cepat, tidak menunggu beberapa hari lagi. Belum lagi masih ada beberapa syarat yang berbelit," ucap Ketua Fraksi Golkar ini.

Untuk perizinan yang berkaitan kewenangan Pemkab Sleman, Komisi A meminta supaya dipermudah dan dipercepat. Salah satunya dengan memangkas beberapa alur atau persyaratan agar proses lebih cepat. "Kesan mengurus izin di Sleman itu sulit dan lama, harus dihapus. Kemudian bagaimana menciptakan mengurus izin di Sleman mudah dan cepat," terangnya.

KR-Saifullah Nur Ichwan

Masyarakat mengakses pelayanan di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sleman.

Dengan perizinan yang mudah dan cepat, diharapkan dapat menarik investor untuk masuk ke Pemerintah Kabupaten Sleman.

Jika nanti banyak investor yang masuk, otomatis akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. "Kami yakin kalau izin itu mudah, investor akan semakin banyak masuk Sleman. Sehingga nanti akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat," ujar Suryana.

Hal senada juga dikatakan anggota Komisi A DPRD Kabupaten Sleman lainnya, RB Ramelan SE. Menurutnya, Sleman sudah memiliki Mal Pelayanan Publik sebagai pelayanan satu atap. Namun ternyata pelayanan satu atap belum bisa mempercepat proses perizinan.

"Pelayanan satu atap itu baru sebatas memasukkan berkasnya disitu. Tapi penyelesaiannya masih di dinas yang bersangkutan. Otomatis belum bisa memangkas alur pengajuan perizinan," kata Ramelan.

Pihaknya berharap, dengan adanya satu atap itu bisa menyelesaikan segala permohonan perizinan dengan cepat dan mudah. Salah satunya dengan menempatkan petugas di pelayanan satu atap yang mempunyai kewenangan untuk menyelesaikan permohonan.

KR-Saifullah Nur Ichwan

RB Ramelan SE

"Kami ingin pelayanan satu atap itu benar-benar bisa menyelesaikan semua perizinan di situ. Tanpa harus pindah-pindah ke dinas lain. Makanya petugas di pelayanan satu atap itu harus mempunyai kewenangan memberikan keputusan dari perizinan," pungkas Ramelan. **(Sni)-f**